

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan demokrasi merupakan suatu proses untuk mengembangkan pada diri peserta didik berupa pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan dan kemauan, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses politik. Kegiatan menyambut hari proklamasi di sekolah, dengan membentuk panitia dan berbagai rencana kegiatan merupakan kegiatan politik yang didalamnya terkait dengan unsur demokrasi.

Berbicara tentang demokrasi lingkungannya tidak hanya dalam negara maupun masyarakat, bahkan disekolahpun demokrasi dikenalkan terhadap siswa. Siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari generasi muda. Mereka adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan sumber insan bagi pembangunan nasional. Sekolah merupakan salah satu tempat dalam melaksanakan pendidikan demokrasi. Pendidikan demokrasi disekolah dilaksanakan dengan mengembangkan budaya atau nilai-nilai demokrasi dalam berbagai kegiatan sekolah, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Budaya atau nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa.

Sedangkan pelaksanaan budaya atau nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstra disekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang sangat berperan dalam pelaksanaan budaya atau nilai-nilai demokrasi melalui berbagai kegiatannya. Pendidikan demokrasi dapat dilaksanakan melalui OSIS dengan melaksanakan nilai-nilai atau budaya demokrasi pada setiap kegiatan OSIS misalnya dapat diterapkan pada saat pemilihan ketua OSIS, pada kegiatan rapat OSIS, pada pembagian tugas OSIS dan banyak kegiatan OSIS lainnya.

Peranan OSIS sebagai salah satu organisasi disekolah sangat penting dalam mengelola kegiatan-kegiatan kesiswaan mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi. Pada hakekatnya pelaksanaan kegiatan kesiswaan adalah dari siswa, untuk siswa, dan oleh siswa dengan bimbingan guru pembimbing OSIS dan kepala sekolah yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler.

Menurut Irwansyah, (2010: 208) kegiatan siswa-siswi terdiri; (1) kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini berguna untuk mencapai tujuan masing-masing mata pelajaran. Jadwal kegiatannya disusun sedemikian rupa sesuai tujuan masing-masing pembelajaran; (2) kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang akan dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam berbagai

macam kegiatan diantaranya: mempelajari buku-buku tertentu, melakukan penelitian, membuat makalah atau kliping, pelajaran keterampilan dengan tujuan memperdalam materi pelajaran; (3) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam biasa, dan juga dilakukan diluar jam pelajaran biasa, dan juga dilakukan waktu libur sekolah. Pelaksanaan tempatnya dapat dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperluas pengetahuan siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: pramuka, PMR, kesenian, olahraga, pencinta alam dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya waktu-waktu tertentu saja.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara merupakan sekolah rintisan standar nasional (RSN) dengan akreditasi A. SMAN 1 Abung Semuli terdiri atas 24 rombongan belajar yang memiliki siswa 812 orang siswa , 55 tenaga guru dan, 6 orang tenaga tata usaha. Lokasi sekolah terletak di desa Semuli Jaya kecamatan Abung Semuli kabupaten Lampung Utara dengan kondisi input siswa yang berasal dari sekolah menengah pertama negeri maupun swasta disekitar sekolah yang mayoritas pekerjaan orang tua adalah petani dan buruh bangunan.

Walaupun SMAN 1 Abung Semuli merupakan sekolah yang terletak dipedesaan namun pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi siswa didiknya. Peningkatan prestasi siswa tidak hanya dalam bidang intrakurikuler akan tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler memang sangat penting karena dapat meningkatkan prestasi siswa

baik dalam bidang olahraga, seni, ketrampilan, dan kepramukaan, serta dalam bidang kerokhaniaan dan lain-lain.

OSIS SMA Negeri 1 Abung Semuli merupakan sebuah organisasi sebagai induk seluruh kegiatan ekstra kurikuler di SMA Negeri 1 Abung Semuli. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi OSIS adalah sanggar theater akasia, sanggar ini merupakan tempat siswa mengapresiasi kemampuan dalam berakting. Sanggar akasia berdiri pada tahun 2007 dipelopori oleh Anton kurniawan seorang guru bahasa inggris. Sanggar akasia sebagai tempat menyalurkan bakat siswa telah beberapa kali melakukan pementasan di ibukota kabupaten dalam berbagai acara. Agenda rutin sanggar akasia yang didukung oleh OSIS adalah mengadakan berbagai perlombaan seni dalam rangka bulan bahasa. Kegiatan yang berkaitan dengan seni juga didukung oleh kegiatan seni tari, paduan suara yang mempersiapkan siswa untuk dapat mengikuti beberapa perlombaan-perlombaan dan untuk tampil dalam berbagai acara di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler berikutnya adalah PASKIBRA yang berdiri pada tahun 2003, berdirinya kegiatan ini karena kebutuhan sekolah akan petugas pengibar bendera sekolah pada upacara setiap hari senin. Dalam perkembangannya PASKIBRA ditugaskan untuk mengibarkan bendera pada peringatan HUT RI di tingkat kecamatan. Prestasi yang telah diraih PASKIBRA diantaranya adalah dengan mengirimkan wakil-wakilnya untuk menjadi pengibar bendera tingkat kabupaten pada peringatan HUT RI. Prestasi yang diraih pada tahun ini yaitu terpilihnya salah satu anggota PASKIBRA mewakili kabupaten lampung utara menjadi pengibar bendera tingkat propinsi pada HUT RI ke-69 tahun 2014.

Kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya yang berada dibawah naungan OSIS adalah pramuka. Kegiatan pramuka di SMAN 1 Abung Semuli berdiri bersamaan dengan berdirinya SMAN 1 Abung Semuli yaitu pada tahun 1986, akan tetapi dalam perjalanannya kegiatan pramuka tidak berjalan dengan baik dikarenakan sekolah kekurangan tenaga pembina pramuka dan pada akhirnya pada tahun 2000 kegiatan ekstrakurikuler pramuka dihentikan. Berlakunya kurikulum 2013 yang mewajibkan sekolah mengadakan kegiatan pramuka maka pada tahun 2013 seiring dilaksanakan kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler pramuka kembali dilaksanakan di SMAN 1 Abung Semuli.

Selain ekstrakurikuler pramuka, PASKIBRA dan sanggar seni yang merupakan kegiatan untuk melatih siswa dan dapat menjadi bekal pada saat terjun kemasyarakat, di SMAN 1 Abung Semuli terdapat kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu sepak bola dan bola volley. Pada tahun 2010 dan 2011 sepak bola juara ke-2 pada pekan olahraga pelajar tingkat kabupaten, sedangkan bola volley pada tahun 2014 sebagai juara pertama pekan olahraga pelajar tingkat kabupaten yang kemudian mewakili kabupaten pada pekan olahraga tingkat propinsi Lampung dan berhasil meraih juara ke-2. Prestasi olahraga siswa-siswa SMAN 1 Abung Semuli yang berhasil menjuarai beberapa perlombaan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menggali kemampuan siswa yang selama ini terpendam dan terbukti memiliki prestasi.

Kegiatan siswa-siswi dalam bidang kerohanian didukung disalurkan melalui rohis dan rokris. Untuk siswa yang beragama islam kegiatan kerohanian melalui rohis sedangkan yang beragama Kristen melalui rokris. Kegiatan kerohanian baik rohis

maupun rokris bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME melalui berbagai kegiatan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh rohis dan rokris yang paling utama adalah mendukung kegiatan sekolah dalam peringatan hari-hari besar agama.

OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah untuk mengapresiasi bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam bentuk kegiatan lomba-lomba baik seni, olahraga dan kegiatan keagamaan. Bentuk-bentuk kegiatan OSIS disekolah diantaranya sebagai berikut.

1. *Class Metting* (perlombaan olahraga antar kelas).
2. Peringatan hari besar agama (misalnya, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, songsong Ramadhan dan lain-lain).
3. Peringatan hari besar nasional (misalnya, HUT RI, hari Kartini, Sumpah Pemuda dan lain-lain).
4. Kegiatan dalam bidang seni (misalnya, peringatan bulan bahasa, pentas seni sekolah).
5. Kegiatan lain misalnya perpisahan siswa kelas XII.

Begitu banyak kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di sekolah, sehingga keberadaan OSIS sangat penting sekali bagi siswa. Pembentukan organisasi intra sekolah (OSIS) di sekolah tidak lepas dari peran Pembina OSIS, mulai dari pemilihan pengurus OSIS sampai dengan pemilihan ketua OSIS yang dilakukan secara demokratis. Sebelum OSIS mengadakan kegiatan-kegiatan di sekolah tentu terlebih dahulu dilakukan persiapan misalnya dalam bentuk rapat-rapat OSIS dan kegiatan lainnya.

Selama ini peneliti yang merupakan guru di sekolah tersebut melihat terkadang terjadi ketidakpuasan yang dialami oleh beberapa siswa setelah rapat OSIS misalnya, mereka merasa pendapat-pendapatnya tidak didengar pada saat rapat. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang menjadi keinginan atau harapan dari beberapa pengurus OSIS tidak tersalurkan. Terjadi juga setelah rapat mereka berbicara tentang ide-idenya yang tidak mereka sampaikan pada saat rapat karena takut tidak diterima dalam forum rapat. Pernah suatu ketika beberapa pendapat pengurus OSIS tidak diterima pada forum rapat yang mengakibatkan mereka tidak mendukung kegiatan OSIS yang dilaksanakan. Sikap beberapa pengurus OSIS yang tidak mendukung kegiatan tersebut akhirnya menimbulkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS.

Kejadian-kejadian yang dialami siswa-siswi dalam kepengurusan OSIS seharusnya tidak perlu terjadi apabila siswa-siswi pengurus OSIS memahami dan melaksanakan budaya atau nilai-nilai demokrasi dalam OSIS. Budaya demokrasi harus dilaksanakan dalam kegiatan OSIS demi membentuk siswa-siswi yang demokratis dalam sikap dan perilaku. Melalui OSIS siswa dapat belajar dan berlatih berdemokrasi, dan pada saat terjun ke masyarakat akan menjadi generasi-generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Jadi budaya demokrasi mutlak dibutuhkan dalam OSIS demi membentuk generasi penerus yang demokratis.

Melihat berbagai kegiatan OSIS, sikap dan perilaku pengurus OSIS serta peran dari sekolah dalam pembinaan OSIS, peneliti akan melakukan pengamatan tentang budaya demokrasi pada organisasi siswa intra sekolah tersebut.

Permasalahan yang dapat dikemukakan berdasarkan uraian diatas sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat kepada organisasi siswa intra sekolah (OSIS).
2. Ide-ide dan pemikiran siswa tidak dapat tersalurkan ke-OSIS dengan maksimal.
3. Kurangnya optimalnya peran sekolah dalam pembinaan OSIS.
4. Kurangnya pemahaman pengurus OSIS tentang demokrasi.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan penulis miliki dan kajian penelitian tidak meluas, maka penulis membatasi pada masalah budaya demokrasi pada organisasi siswa intra sekolah di SMA Negeri 1 Abung Semuli. Berdasarkan batasan tersebut, maka materi penelitian ini sebagai berikut.

1. Budaya demokrasi pada OSIS di SMA Negeri 1 Abung Semuli.
2. Peran sekolah dalam pelaksanaan budaya demokrasi pada OSIS di SMA Negeri 1 Abung Semuli.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya demokrasi pada OSIS di SMA Negeri 1 Abung Semuli.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang digariskan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah budaya demokrasi pada OSIS di SMA Negeri 1 Abung Semuli?

2. Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan budaya demokrasi pada OSIS di SMA Negeri 1 Abung Semuli?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan budaya demokrasi pada OSIS di SMA Negeri 1 Abung Semuli?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji:

1. Budaya demokrasi yang terdapat pada OSIS di SMA Negeri 1 Abung Semuli dilihat dari sisi pelaksanaan.
2. Peran sekolah dalam pembinaan budaya demokrasi pada OSIS di SMA Negeri 1 Abung Semuli.
3. Faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan budaya demokrasi pada OSIS di SMA Negeri 1 Abung Semuli.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Untuk menambah khasanah teori-teori yang berkaitan dengan budaya demokrasi pada organisasi Intra Sekolah.
2. Memberikan kontribusi pemikiran akademis berupa analisis kritis tentang budaya demokrasi pada Organisasi Siswa Intra Sekolah.
3. Memberi masukan kepada SMA Negeri 1 Abung Semuli dalam peningkatan budaya demokrasi pada organisasi siswa intra sekolah.
4. Memberi masukan pada pengurus OSIS SMA Negeri 1 Abung Semuli untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan budaya demokrasi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup subjek, objek, tempat, waktu, dan kajian ilmu. Secara rinci masing-masing ruang lingkup tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

1.6.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS yang terdiri tiga orang dan pengurus OSIS yang terdiri tujuh orang.

1.6.2 Objek penelitian

Objek penelitian ini berupa berbagai kegiatan OSIS dan peran sekolah yang berkenaan dengan pengembangan budaya demokrasi pada OSIS.

1.6.3 Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Abung Semuli kecamatan Abung Semuli kabupaten Lampung Utara.

1.6.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2014.

1.6.5 Kajian keilmuan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan kajian *Social Studies*. Menurut Sapriya (2009: 13-14) mulanya ada tiga tradisi *Social Studies* yang kemudian mengalami perkembangan menjadi lima tradisi. *Social Studies* tersebut, yaitu:

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*Social Studies as citizenship transmission*);
2. IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu social (*Social Studies as social sciencies*);
3. IPS sebagai penelitian mendalam (*Social Studies as reflective inquiry*);
4. IPS sebagai kritik kehidupan social (*Social Studies as social criticism*); dan
5. IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*Social Studies as personal development of the individual*).

Berdasarkan kutipan di atas, maka kawasan pendidikan IPS yang berkaitan dengan budaya demokrasi yaitu IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*Social Studies as citizenship transmission*), karena demokrasi sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang juga termasuk dalam kawasan IPS karena pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya yang semuanya diproses guna melatih siswa untuk berfikir kritis, analitis bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Lima tradisi *Social Studies* dalam kurikulum pembelajaran IPS dikembangkan menjadi sepuluh tema. Kesepuluh tema pembelajaran IPS menurut NCSS (1994: 15) dikemukakan sebagai berikut.

1. Budaya (*culture*).
2. Waktu, kontinuitas, dan perubahan (*time, continuity, and change*).
3. Orang, tempat, dan lingkungan (*people, places and environment*).

4. Individu, pengembangan, dan identitas (*individual, development, and identity*).
5. Individu, kelompok, dan lembaga (*individual, groups, and institution*).
6. Kekuasaan, wewenang, dan pemerintahan (*power, outhority and governance*).
7. Produksi, distribusi, dan konsumsi (*production, distribution and consuntion*).
8. Sain, teknologi, dan masyarakat (*science, technology and society*).
9. Koneksi global (*global connections*).
10. Cita-cita dan praktek warga negara (*civic ideals and practices*).

Mengacu pada kesepuluh tema di atas, maka posisi pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan IPS masuk pada poin ke sepuluh yaitu cita-cita dan praktek warga negara (*civic ideals and practices*). Hal ini didukung oleh Barr and Bart (2003) dalam Pargito (2010: 51) yang menyatakan pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam kawasan IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu social (*Social Studies as social sciencies education*) yaitu suatu program pendidikan tentang ilmu sosial pada kajian ilmu kewarganegaraan sebagai bagian dalam pendidikan IPS di SMA.